

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik merupakan keperluan yang penting bagi semua kalangan wanita. Namun, penggunaan kosmetik membawa risiko karena bahan-bahan yang digunakan dapat diserap oleh kulit. Masalah keamanan kosmetik sering kali berkaitan dengan bahan yang digunakan dalam formulasi produk. Pentingnya memperhatikan bahan yang dipakai dalam produk untuk memastikan keamanannya. Penggunaan bahan pewarna dalam kosmetik diatur dengan cermat karena aktivitas materi kimia dapat berpotensi mempengaruhi kesehatan kulit jikalau terpapar secara terus menerus. Kosmetika yang sangat banyak digunakan, yaitu lipstik serta pewarna pipi yang juga dikenal sebagai blush on. (Ramadani et al., 2023).

Blush on adalah jenis produk kosmetik dekoratif untuk menambah warna pada pipi dengan sentuhan artistik untuk menciptakan kesan estetika pada riasan. *Blush on* merupakan perona pipi yang dikemas dalam berbagai bentuk antara lain *compact, powder, liquid, cream, stick*, dan masih banyak bentuk lainnya. Formulasi *cream blush on* dipilih karena mudah diaplikasikan, merata, praktis, mudah dibersihkan dan dicuci (Harmoni Br Tarigan et al., 2021).

Pewarna berdasarkan sumbernya ada 2 yaitu pewarna alami dan pewarna sintesis. Pewarna alami diperoleh dari buah, bunga, daun, dan akar. Pewarna sintesis dibuat dari kombinasi dua atau lebih senyawa yang digunakan sebagai pewarna tambahan pada kosmetik dan makanan. Pewarna sintetik memiliki keunggulan nyata dibandingkan pewarna alami, karena memiliki daya pewarnaan yang lebih kuat, lebih seragam dan stabil, serta lebih praktis dan murah. Namun, meskipun demikian, pewarna sintesis dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Penggunaan pewarna sintetik pada kosmetik dapat menyebabkan perubahan warna kulit, iritasi, alergi, kulit kering, iritasi pada saluran pernapasan, dan bila terus digunakan dapat bersifat karsinogenik, karena adanya logam berat yang terkandung dalam pewarna sintetik (Zulfikri et al., 2021).

Berdasarkan keputusan dari Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) nomor 00386/C/SK/II/90 mengenai zat warna tertentu yang dianggap berbahaya dalam obat, makanan, dan kosmetika, salah satu dari zat-zat tersebut adalah rhodamin B, juga dikenal sebagai merah K11. Rhodamin B

adalah pewarna sintetik yang umum digunakan dalam industri cat, tekstil, dan kertas. Pewarna ini berupa serbuk kristal berwarna merah keunguan, tidak berbau, dan dalam bentuk larutan akan berpendar merah terang (berfluoresensi). Penggunaan rhodamin B dalam dosis kecil secara terus menerus dapat menyebabkan efek toksik kronis yang mengganggu fungsi hati, karena zat ini dapat terakumulasi dalam tubuh (Ananda et al., 2014). Menggunakan pewarna alami dalam *blush on* merupakan alternatif untuk menghindari penggunaan pewarna sintesis yang berpotensi berbahaya. Contoh pewarna alami yang berasal dari tanaman termasuk pewarna alami yang diambil dari umbi bit. (Zulfikri et al., 2021).

Umbi bit memiliki banyak kegunaan, salah satunya yaitu memberikan warna alami dalam produk. Betalain, yang termasuk golongan antioksidan, serta kandungan vitamin dan mineral seperti vitamin B, kalsium, fosfor, dan zat besi dalam umbi bit. (NauE et al., 2022).

Umbi Bit mengandung vitamin A, B, dan C dalam jumlah yang signifikan serta memiliki kandungan air yang tinggi. Umbi bit juga mengandung karbohidrat, protein, dan lemak yang diperlukan untuk kesehatan tubuh. Mineral seperti zat besi, kalsium, dan fosfor juga terdapat dalam umbi bit. Konsentrasi tinggi betalain dalam umbi bit memberikan manfaat yang baik untuk kesehatan, termasuk sebagai pewarna alami dalam formulasi *blush on*. Umbi bit juga diketahui melindungi kulit dari penuaan dini, meningkatkan kecerahan kulit wajah, merawat kelembutan kulit, mengurangi kekusaman, dan membantu menghindari timbulnya jerawat. (Ninan Lestario, 2017).

Peneliti sebelumnya, konsentrasi ekstrak umbi bit sebagai pewarna alami yang diformulasikan kedalam sediaan *cream blush on* adalah 5%, 7% dan 9%. Ekstrak umbi bit diperoleh dengan ekstraksi cara dingin (maserasi) dengan pelarut etanol 50% hingga menjadi ekstrak kental. Pada penelitian tersebut menunjukkan formula III (ektstrak umbi bit 9%) adalah formula terbaik (Nurfitriana et al., 2019).

Berdasarkan penelitian Nurfitriana et al diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai formulasi sediaan *cream blush on* dengan bahan pelarut ekstrak etanol 96% umbi bit (*Beta vulgaris L*) pada konsentrasi 5%, 10%, dan 15%.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak umbi bit (*Beta vulgaris L*) dapat diformulasikan sebagai sediaan *cream blush on*?
- b. Pada konsentrasi berapakah sediaan *cream blush on* ekstrak umbi bit (*Beta vulgaris L*) memenuhi uji evaluasi fisik ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ekstrak umbi bit (*Beta vulgaris L*) dapat diformulasikan sebagai sediaan *cream blush on*.
- b. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapakah sediaan *cream blush on* ekstrak umbi bit (*Beta vulgaris L*) memenuhi uji evaluasi fisik.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap pembuatan *cream blush on* menggunakan pewarna alami.
- b. Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya